

Penerapan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Bahasa

Endang Sulandari

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 klaten

Ismiyati Haniah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 klaten

Sri Karyati

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 klaten

Nur Astu Dwi Rahma

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 klaten

Sri Handayani Dwi Astuti

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 klaten

Lulut Yatmiatun

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 klaten

Alamat: Jl. Raya Pedan-Juwiring No.Km. 3, Area Alas, Troketon, Kec. Pedan, Kabupaten Klaten

Korespondensi penulis: sulandariendang69@gmail.com

Abstrak. *Reading skills in the learning process are essential for academic development and life skills. One instructional model designed to foster these skills is the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) learning model. The purpose of this study is to describe the steps, advantages, and disadvantages of implementing the CIRC learning model in language learning. This study employs a qualitative approach. The research subjects are teachers. The informants in this study are language teachers. The data collection techniques used include interviews, observations, and documentation. The research findings are as follows: 1) The steps in the CIRC model include the teacher initially explaining the learning material, forming groups, providing texts, silent reading, group discussions, group presentations, summarizing, writing, peer editing, revision, and publication; 2) The advantages of the CIRC model include improving students' critical thinking skills in solving problems, reducing teacher dominance in learning, motivating students to be meticulous, enabling students to understand meanings and check each other's work, enhancing learning outcomes, and creating an engaging learning atmosphere; 3) The disadvantages of the CIRC model include requiring a significant amount of time, difficulty in classroom management, the dominance of active students, and limited learning materials. The conclusion of this study is that the CIRC model can be applied in the learning process as an effort to enhance students' problem-solving skills during the learning process. Additionally, the CIRC model has proven to be effective in improving students' language skills in Madrasah Tsanawiyah or Junior High School level.*

Keywords: *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition), Reading Skills, Language Learning*

Abstrak. Kemampuan membaca dalam proses pembelajaran sangat penting untuk perkembangan akademis dan keterampilan hidup. Salah satu model pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan tersebut adalah model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran CIRC pada pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru. Informan penelitian ini adalah guru Bahasa. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Langkah-langkah model CIRC meliputi penjelasan materi pembelajaran; pembentukan kelompok, pemberian teks, membaca dalam hati, diskusi kelompok, presentasi kelompok, penyimpulan, penulisan, penyuntingan, revisi, dan publikasi; 2) Kelebihan model CIRC yaitu meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal berpikir kritis, mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran, memotivasi siswa untuk teliti, siswa dapat memahami makna dan saling memeriksa pekerjaan, meningkatkan hasil belajar, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik ; 3) Kekurangan model CIRC adalah membutuhkan waktu yang banyak, sulit mengatur kelas, dominasi siswa aktif, dan keterbatasan materi. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa model CIRC dapat di terapkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca selama proses pembelajaran dan efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada di Tingkat Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Tingkat Pertama.

Kata Kunci: CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), Kemampuan Membaca, Pembelajaran Bahasa

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan hal utama dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena membaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang. (Dalman, 2014), mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis melalui media kata-kata atau Bahasa tulis. Tujuan akhir dari membaca yaitu seseorang dapat mengambil inti sari dari bacaan. Dalam kegiatan membaca diperlukan konsentrasi dan pengetahuan luas untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas kognitif yang tampak sederhana, namun proses pemahaman bacaan melibatkan kemampuan kompleks seperti analisis, interpretasi, dan sintesis informasi, sehingga dapat menjadi tantangan bagi siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda. (Widasari, 2017) mengatakan bahwa indikator penilaian dari kemampuan membaca yaitu siswa dapat membaca teks bacaan dengan benar dan jelas, siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan,

siswa dapat menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dalam bacaan, Siswa dapat meringkas atau menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan Bahasa sendiri, dan siswa dapat menuliskan peristiwa yang terdapat pada teks bacaan.

Model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memiliki kemampuan membaca di kelas lebih baik. Model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) yaitu salah satu tipe model pembelajaran Cooperative Learning yang merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana (Shoimin, 2017).

Slavin mengatakan bahwa pada model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) bertujuan untuk memahami bacaan, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan (Slavin, 2010). Adapun tujuan utama model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) adalah menerapkan tim-tim koperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Selain itu, menurut Suyitno dalam (Yudasmini et al., 2015) model CIRC Cooperative Integrated Reading and Composition) memiliki keunggulan yaitu: 1) Sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama, gagasan pokok pada bacaan, 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, 3) Membantu siswa yang kurang pintar dalam kelompok dan 4) Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya menemukan kalimat utama pada suatu paragraph.

Bertolak pada teori diatas maka penerapan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, siswa dapat lebih mandiri dalam pembelajaran di kelas dengan membentuk kelompok dan saling bekerja sama. Selain itu, hasil belajar siswa dapat meningkat khususnya pada pembelajaran Bahasa dalam menemukan gagasan pokok dan menyimpulkan teks pada bacaan.

Menurut (Warsono & Hariyanto, 2012) menyatakan bahwa langkah-langkah model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) adalah: 1) Guru menjelaskan materi ; 2) Guru mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok 3-4 siswa dengan memperhatikan keheterogenan akademik; 3) Guru membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Bisa berupa buku paket, wacana, keliping sesuai

dengan topik pelajaran; 4) Kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota tim adalah membaca dengan suara nyaring (reading out load), kecakapan pemahaman bacaan (reading comprehension skills); 5) Siswa mampu menemukan gagasan pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kelipping dan ditulis pada lembar kertas; 6) Anggota tim akan menerima nilai berlandaskan kinerja individual masing-masing dalam setiap kuis, tugas terkait komposisi, dan kemampuan membuat laporan buku (book reports) nilai individual ini menentukan skor tim dan 7) Tim-tim yang mencapai kriteria rata-rata 90% dari seluruh kegiatan akan diberi predikat Superteams, dan akan menerima nilai tertinggi, yang mencapai kriteria rata-rata 80% diberi predikat Greateams. Dengan model ini, siswa tidak hanya belajar dari guru namun mendapatkan informasi dari rekan sejawat untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan memahami bacaan.

Keraf dalam Smarapradhipa memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.

Owen dalam Stiawan mengatakan bahwa bahasa yaitu language can be defined as a socially shared combinations of those symbols and rule governed combinations of those symbols (bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan).

Menurut (Wibowo, 2001) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Hasil pra-observasi menunjukkan bahwa model pembelajaran Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten masih didominasi oleh ceramah. Akibatnya, siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dan kemampuan membaca kurang. Hasil evaluasi tidak memenuhi standar kompetensi, dan menunjukkan siswa cenderung pasif serta tidak memahami materi pembelajaran. Selain itu, siswa tidak banyak berinteraksi satu sama lain saat mengerjakan tugas kelompok. Hal ini membuat siswa sulit untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran baru. Namun, dengan bimbingan yang tepat,

beberapa siswa menunjukkan keinginan untuk berkolaborasi dalam belajar. Oleh karena itu, model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dapat digunakan.

Berdasarkan pra observasi dan teori yang relevan, maka penelitian ini mengangkat rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada pembelajaran Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 kabupaten Klaten?; 2) Bagaimana kelebihan dan kekurangan pada penerapan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada pembelajaran Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 kabupaten Klaten?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitiannya yang diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen. (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif, yang berbasis pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai alat utama. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten; 4) Data dalam penelitian ini adalah sumber data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data berupa hasil wawancara Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten yang diperoleh dari hasil Observasi dan dokumentasi; 5) Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang bermanfaat sesuatu yang lain. Peneliti mengumpulkan, menyusun dan menyajikan data. Metode kualitatif adalah suatu jenis penelitian tanpa menggunakan perhitungan atau prosedur statistik. Berdasarkan Sugiyono (2018:482) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan

lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh individu dan orang lain. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Implementasi Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Pada Pembelajaran Bahasa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten telah menggunakan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada pembelajaran Bahasa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah dan guru Bahasa, model ini menggabungkan beberapa langkah strategis yang melibatkan siswa secara intensif dan bekerja sama.

Dalam pelaksanaan implementasi model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada pembelajaran Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama yaitu penyampaian tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa yang menyatakan bahwa:

"Tujuan pembelajaran harus jelas disampaikan di awal agar siswa memahami arah pembelajaran. Saya memastikan bahwa saya menyampaikan tujuan ini secara rinci diawal pembelajaran." (Hasil wawancara dengan guru Bahasa MTs N 4 Klaten).

Dari hasil wawancara tersebut guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa memahami apa yang akan dicapai selama sesi belajar. Setelah penyampaian tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah pembagian kelompok. Hal ini sesuai dengan hasil Observasi menunjukan bahwa:

"Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempermudah diskusi dan interaksi. Ini juga membantu siswa yang lebih pemalu untuk lebih berpartisipasi." (Hasil observasi guru Bahasa di MTs N 4 Klaten)".

Langkah kedua adalah pemberian wacana atau bacaan. Guru memilih wacana atau bahan bacaan yang sesuai dengan topik pembelajaran dan relevan dengan kemampuan serta minat siswa. Wacana ini dapat berupa artikel, cerita, atau teks eksposisi yang akan dibaca dan dianalisis oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa:

“Guru memilih bahan bacaan berdasarkan materi pembelajaran. Guru juga mempertimbangkan apakah bahan tersebut menarik dan mudah dipahami oleh siswa”. (Hasil observasi guru Bahasa di Mts N 4 Klaten)

Langkah ketiga adalah kerjasama dalam membaca. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Setelah membagi kelompok dan memberikan bahan wacana untuk didiskusikan dan untuk memberikan latihan dalam kerjasama dalam membaca. Mereka berdiskusi dan bertukar ide untuk memahami materi lebih dalam.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa di MTs N 4 Klaten).

“Selanjutnya saya membuat siswa berdiskusi. Diskusi dalam kelompok sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan analisis dan kritis siswa.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa di MTs N 4 Klaten).

Langkah keempat adalah mempresentasikan hasil diskusi siswa. Mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengetahuan dan juga melatih keterampilan komunikasi mereka. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

”Saya memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membacakan hasil diskusi setiap kelompok dan saling bertukar pendapat” (Hasil observasi guru Bahasa di MTs N 4 Klaten).

Langkah kelima adalah kesimpulan,. Kegiatan pada langkah kelima sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang mengemukakan bahwa:

“Setelah setiap kelompok menulis poin penting dari materi yang dibahas, saya dan para siswa bekerja sama untuk membuat kesimpulan yang luas. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang telah dipelajari dan untuk menjawab pertanyaan yang mungkin masih belum jelas. Oleh karena itu, semua siswa di kelas dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang topik yang dibahas.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa di MTs N 4 Klaten).

Menurut hasil wawancara, pelaksanaan model ini sangat bergantung pada dukungan kepala madrasah dan guru Bahasa. Selain memberikan instruksi dan petunjuk yang jelas kepada siswa, dukungan ini mencakup penyediaan sumber daya yang diperlukan dan pengaturan waktu yang efektif. Oleh karena itu, model CIRC

(Cooperative Integrated Reading and Composition) dapat bekerja dengan baik dan memberikan hasil terbaik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kelebihan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Pada Pembelajaran Bahasa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten

Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) memiliki kelebihan pembelajaran yang signifikan yaitu mendorong siswa untuk bekerja sama. Model ini juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

“Dengan menggunakan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition), siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi tugas, dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar mereka.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa di MTs N 4 Klaten).

Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) mendorong siswa untuk bekerja dalam tim, membantu satu sama lain, dan berbagi tugas untuk mencapai tujuan bersama. Siswa menjadi lebih aktif dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“Dengan bekerja sama sesuai dengan tim, siswa lebih terlibat dalam belajar, yang secara tidak langsung meningkatkan keterlibatan dan antusiasme mereka dalam belajar. Mereka menjadi lebih aktif dan bersemangat untuk belajar.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa di MTs N 4 Klaten).

Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) juga meningkatkan sikap kooperatif siswa. Siswa mampu bekerja sama dengan orang lain, menghargai apa yang mereka lakukan, dan menyelesaikan tugas bersama. Siswa juga belajar keterampilan sosial karena harus berkomunikasi, bernegosiasi, dan berinteraksi dengan teman-teman sekelompoknya. Untuk meningkatkan kemampuan sosial siswa dan membangun hubungan yang positif, interaksi kelompok ini sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

”Dengan menggunakan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition), siswa belajar bagaimana berkomunikasi, bernegosiasi, dan berinteraksi dengan teman-teman sekelompoknya. Interaksi dalam kelompok ini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dan membangun hubungan yang positif. Selain itu, model ini mengajarkan siswa untuk lebih suka bekerja sama dan menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok.” (Hasil observasi guru Bahasa di MTs N 4 Klaten).

Hal serupa disampaikan oleh Guru Bahasa di MTs N 4 Klaten yang menyatakan bahwa:

”Siswa belajar berkomunikasi, bernegosiasi, dan berinteraksi dalam kelompok dengan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition), yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan sosial dan membangun hubungan yang positif. Model ini juga mendorong kerja sama dan menghargai kontribusi tiap anggota.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa di MTs N 4 Klaten).

Data menunjukkan bahwa model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, negosiasi, dan sikap kooperatif siswa. Interaksi kelompok sangat penting untuk membangun hubungan yang positif dan menghargai kontribusi setiap anggota. Model ini berfungsi dengan baik untuk mencapai tujuan dan memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran.

Kekurangan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Pada Pembelajaran Bahasa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten

Kekurangan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) yang pertama adalah waktu yang dibutuhkan. Pada saat pelaksanaan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) memerlukan kebutuhan waktu yang cukup lama untuk pelaksanaannya, terutama saat diskusi. Hal ini dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran lainnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

“Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) memerlukan waktu yang cukup lama dalam durasi pelaksanaan, pengaturan kelas dan keterbatasan waktu untuk materi lain.” (Hasil observasi guru Bahasa di MTs N 4 Klaten).

Kelemahan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) yang kedua adalah pengaturan kelas. Guru sulit untuk mengatur kelas agar menjadi lebih kondusif. Guru mengelola kelas agar tetap fokus selama kegiatan pembelajaran menggunakan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) bisa menjadi sulit. Suasana kelas sering kali menjadi ramai, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil Observasi yang mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang saya hadapi adalah mengatur kelas agar tetap kondusif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru harus mampu dan pandai mengatur waktu yang ada dan menguasai kondisi kelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung baik.” (Hasil wawancara guru Bahasa di MTs N 4 Klaten).

Kemudian, kelemahan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) yang ketiga adalah keterbatasan mata pelajaran. Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) lebih cocok digunakan untuk mata pelajaran yang berbasis bahasa. Model ini kurang efektif untuk mata pelajaran yang memerlukan prinsip hitungan seperti matematika atau fisika. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

“Ketika menggunakan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) sangat penting untuk mempertimbangkan jenis mata pelajaran dan karakteristik siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.” (Hasil wawancara guru Bahasa di MTs N 4 Klaten).

Kelemahan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) yang keempat adalah partisipasi siswa. Dalam presentasi, sering kali hanya siswa yang lebih aktif atau pintar yang tampil, sementara siswa lain mungkin tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang mengemukakan bahwa:

”Dalam presentasi masih banyak siswa yang hanya diam, hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam mengemukakan hasil diskusi mereka.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa di MTs N 4 Klaten).

Pembahasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten telah menggunakan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada pembelajaran Bahasa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini relevan dengan teori Slavin mengatakan bahwa pada model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) bertujuan untuk memahami bacaan, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Adapun tujuan utama model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) adalah menerapkan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

Dalam pelaksanaan implementasi model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada pembelajaran Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten dilakukan dengan beberapa langkah yaitu (Sesuai dengan teori (Suprijono, 2009): 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran; 2) Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogeny; 3) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran; 4) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kerja; 5)

Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok; 6) Guru membuat kesimpulan bersama; 7) Penutup.

Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) menunjukkan lebih banyak kelebihan yaitu: 1) Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita; 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang; 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok; 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya; 5) Membantu siswa yang lemah dalam menyelesaikan masalah; 6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal cerita.

Kekurangan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) yang diterapkan sesuai dengan teori Slavin dalam Suyitno yaitu: 1) Pada saat presentasi hanya peserta didik yang aktif tampil didepan kelas; 2) Tidak semua peserta didik bisa mengerjakan soal dengan teliti; 3) Model ini kurang tepat jika diterapkan pada peserta didik yang belum bisa membaca dan akan kesulitan; 4) Jika diterapkan terlalu sering peserta didik akan merasa bosan; 5) Siswa merasa jenuh dan lelah jika diminta untuk membaca.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan implementasi model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada pembelajaran Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten menerapkan beberapa langkah yaitu: 1) Guru menjelaskan materi; 2) Guru mengelompokkan siswa; 3) Guru membagikan bahan bacaan; 4) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan membaca dengan suara nyaring (reading out load), kecakapan pemahaman bacaan (reading comprehension skills); 5) Siswa menemukan gagasan pokok; 6) Anggota tim menerima nilai berlandaskan kinerja individual ; dan 7) Tim-tim yang mencapai kriteria rata-rata 90% dari seluruh kegiatan akan diberi predikat Superteams, dan akan menerima nilai tertinggi, yang mencapai kriteria rata-rata 80% diberi predikat Greateams. Kelebihan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Pada Mata Pembelajaran Bahasa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten yaitu: 1) Meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita; 2) Keterlibatan guru tidak mendominasi dalam pembelajaran;

3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok; 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya; 5) Membantu siswa yang lemah dalam menyelesaikan masalah; 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal cerita Kekurangan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Pada Pembelajaran Bahasa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten yaitu: 1) Pada saat presentasi hanya siswa yang aktif tampil didepan kelas; 2) Tidak semua siswa bisa mengerjakan soal dengan teliti; 3) Model ini kurang tepat jika diterapkan pada siswa yang belum bisa membaca dan akan kesulitan; 4) Jika diterapkan terlalu sering siswa akan merasa bosan; 5) Siswa merasa jenuh dan lelah jika diminta untuk membaca.

DAFTAR REFERENSI

- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. PT Raja Grafindo.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam. Kurikulum 2013*. Ar-Ruz Media.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusamedia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Warsono, & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, W. (2001). *Manajemen Bahasa*. Gramedia.
- Widasari, M. U. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MI ISLAMIYAH Sumberrejo Batanghari Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Yudasmini, N. M., Marhaeni, A. A. I. N., & Jampel, N. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Memahami Bacaan Gugus Buruan. Di Unduh 15 Januari 2020. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 1–9.